

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK DI RW 04 DUSUN GENENGAN KRAJAN KABUPATEN MALANG**

**Deny Maulana<sup>1</sup>, Emy Sutiyarsih<sup>2</sup>, Sr.Felisitas<sup>3</sup>, Monika Luhung<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Jln Julius Usman No.62,Malang, Jawa Timur, Indonesia 651117, telp (0341-369003)

Fax. (0341-368737)

e-mail : maulanadeny189@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengetahuan merupakan area penting untuk pembentukan tindakan, informasi diperlukan sebagai perangsang psikologis bagi perkembangan perilaku dalam kebiasaan merokok . Merokok di Indonesia sudah menjadi kebiasaan dari anak-anak hingga orang dewasa. Kebiasaan merokok dapat di hindari dengan cara menahan diri dorongan untuk merokok , mengurangi pergaulan sesama perokok, dan mendapatkan dukungan sosial untuk berhenti merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di RW 04 Dusun Genengan Krajan Kabupaten Malang. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan analitik korelasional dengan uji korelasi spearman. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 87 Orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya merokok yang baik sebanyak 45 responden (51,7%) dan motivasi berhenti merokok yang kuat sebanyak 81 responden (93,1%). Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan 0.033(pvalue<0,05 nilai korelasi spearman sebesar 0.228 menunjukkan arah korelasi positif .Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok di RW 04 Desa Genengan Kabupaten Malang . Saran penelitian ini Diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk menambah pengetahuan terkait hubungan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan motivasi berhenti merokok.

**Key Words** — Pengetahuan, Bahaya Merokok, Motivasi Berhenti Merokok

### **PENDAHULUAN**

Merokok di Indonesia sudah menjadi kebiasaan dari anak-anak hingga orang dewasa, kebanyakan orang merokok di tempat umum. Rokok merupakan salah satu jenis zat adiktif (nikotin) yang bisa mengakibatkan perokok menjadi keacanduan dan merasa bergantung. Orang yang merokok seringkali merasa nikmat dan beban pikiran sedikit menghilang. Namun sebaliknya jika tidak merokok seseorang akan merasa stress (Rohman et al., 2019).

Perilaku merokok sangat merugikan, baik untuk diri sendiri

maupun orang disekelilingnya. Ancaman terhadap kesehatan yang ditimbulkan oleh perilaku merokok sangatlah nyata dari anak-anak hingga dewasa . Jumlah merokok semakin meningkat setiap tahunnya dalam zaman modern ini perkembangan rokok semakin bertumbuh dengan adanya vape gaya merokok kekinian memberikan dampak buruk, efek rokok dapat membuat penghisap semakin cepat dalam melakukan gaya hidupnya yang dapat mengalami ancaman resiko lebih tinggi untuk kesehatan. Perilaku merokok tidak terlepas dari

pengetahuan, persepsi dan nilai norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Selain itu, perilaku merokok dipicu oleh faktor eksternal atau lingkungan sosial seperti halnya Remaja RW 04 dusun genengan krajan kabupaten malang biasanya merokok di tempat jauh dari keramaian yang merokok di ladang dengan sekelompok 4 orang laki-laki pada saat malam hari di tanggal 8 bulan februari dengan teman sebaya dan menikmati kebersamaan dengan teman dan jauh dari orang tua . Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah orangtua dan teman sebaya . Adanya dorongan partisipasi masyarakat dan pendidikan kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang untuk berhenti merokok.

Fenomena yang ditemukan menunjukkan ada kalangan remaja RW 04 merokok di tempat area umum, jalanan kampung di desa genengan secara berkelompok menikmati rokok bersama saat berkumpul bersama ketika diberi edukasi jika merokok itu berbahaya untuk melakukan aktifitas mengganggu pola pernafasan kemudian mereka berpendapat bahwa merokok itu sangat enak mengurangi rasa stress apabila berkumpul selalu bersama teman sebayanya, apabila tidak ada rokok biasanya saling memberi sesuai rokok yang dikonsumsi yang menurutnya ada rasa kebersamaan.

Pada dasarnya anak remaja jika merokok akan merugikan masa depannya komitmen seseorang sangatlah penting untuk tidak melakukan suatu tindakan pelanggaran yang dapat menghambat kesempatan

remaja sukses dimasa yang akan datang. Hal ini juga peran tanggung jawab orang tua sangat penting dalam menyadarkan anak tentang masa depan yaitu masa depan anak akan suram jika melakukan perbuatan yang menyimpang Merokok mempunyai efek negatif yang berbahaya pada kesehatan manusia dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri,tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dari berbagai macam penyakit seperti periodonitis (infeksi pada gusi), Penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara),penyakit di bronkus seperti bronchitis (infeksi bronkus) serta penyakit pada paru-paru seperti kanker paru. (Yunita dkk.,2020).

Hasil observasi dan rujukan diberbagai literature menunjukkan banyak dukungan teman sebaya dengan cara mengajak bergaul sesama dengan kebiasaan merokok. Teman sebaya merupakan alat perbandingan sosial dan sumber informasi tentang di luar keluarga, Teman sekolah maupun teman sepermainan karena keakraban serta seringnya mereka berkumpul dan berkomunikasi maka teman yang merokok sangat mudah mempengaruhi teman yang tidak merokok menjadi merokok. Hal tersebut karena remaja biasanya ingin meniru maupun mencoba apa yang mereka belum pernah rasakan. Salah satunya yaitu mencoba merokok seperti yang dilakukan teman mereka yang merokok (Maria, filomena 2022).

Alasan kesehatan biasanya menjadi hal utama berhenti merokok, selain itu keluarga dapat mendukung dengan cara memotivasi agar tidak merokok serta faktor ekonomi juga mempengaruhi kebiasaan jika tidak mempunyai pekerjaan maka perokok akan kesulitan untuk mengkonsumsinya.

Memberikan motivasi berhenti merokok saja tidak cukup harus ada tindakan nyata dalam usaha berhenti merokok. Banyak cara untuk menghentikan kebiasaan merokok dengan usaha mengikuti niat menghindari merokok yaitu seperti dengan mengalihkan pikiran dengan mengunyah permen , berolahraga, mengurangi pergaulan dengan orang perokok sehingga pikiran dapat dialihkan dari rokok. (Risnayani, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu suatu metode yang dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variable atau lebih . Tujuan penelitian kuantitatif untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu dilakukan secara pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk menentukan hasil yang dapat diasumsikan sebagai jawaban atas pertanyaan peneliti (Suliyanto, 2017).

Peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengukuran untuk mencari hubungan antara variable pengetahuan bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok, metode menggunakan jenis analitik korelasional dengan menganalisis Hubungan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok pada Remaja RW 04 Desa Genengan Kabupaten Malang.

## **HASIL**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Merokok

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan Baik	45	51.7%
2	Pengetahuan Sedang/Cukup	41	47,1%
3	Pengetahuan Kurang	1	1,1%
Total		87	100,0%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di RW 04 Desa Genengan Kabupaten Malang didapatkan data dari 87 responden yang pengetahuannya Tentang Bahaya Merokok baik sebanyak 45 (51.7%) responden, yang pengetahuannya sedang/cukup tentang Bahaya Merokok sebanyak 41 (44.8%) responden, dan yang pengetahuannya rendah sebanyak 1 (1.1%) responden.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi motivasi responden di RW 04 Desa Genengan Kabupaten Malang yang ditunjukkan pada tabel dua dibawah ini didapatkan data dari 87 responden. Responden yang memiliki motivasi Kuat sebanyak 81 (93.1%) , responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 6 (6.9%) dan tidak ada responden yang memiliki motivasi lemah.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Motivasi Kuat	81	93,1%
2	Motivasi Sedang	6	6,9%
3	Motivasi Lemah	0	0 %
Total		87	100,0%

Analisa mengenai hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok Disimpulkan diperoleh data nilai signifikan 0.033 ( $p\text{-value} < 0.05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok pada Remaja di RW. 04 Desa Genengan Kabupaten Malang. Nilai korelasi spearman sebesar 0.228 menunjukkan bahwa arah korelasi positif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka motivasi untuk berhenti merokok akan semakin tinggi pula, hal ini sejalan dengan pendapat krisnayanti (2020), dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran untuk motivasi berhenti merokok.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok sangat penting bagi remaja agar dapat menjauhi kebiasaan merokok sehingga dapat menjaga pola hidup sehat dan dapat menjaga orang disekitar dari asap rokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagian besar pengetahuan baik karena mendapatkan wawasan dari sosial media iklan tentang bahaya merokok dan pendidikan merokok di area sekolah yang menggambarkan area bebas rokok.

Pengetahuan responden tentang bahaya merokok di RW 04 Dusun Genengan Krajan Kabupaten Malang bahwa dari 87 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 responden , pengetahuan sedang/cukup sebanyak 41 dan pengetahuan kurang 1 responden .

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tertinggi di Desa Genengan berpendidikan SMA/SMK sebanyak 68 responden. Tingkat pendidikan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam hidupnya. Tingkat pendidikan domain sangat penting pada kehidupan sehari –hari. Menurut Notoadmojo (2018), bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan manusia dalam memperluas pengetahuan, seseorang yang berpendidikan tinggi mengalami peningkatan pengetahuan karena menerima pengetahuan baik pada pendidikan formal maupun nor formal. Menurut Lestari (2018), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah kultur budaya, sosial ekonomi, pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan Data yang diperoleh Motivasi juga dapat merubah keinginan terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan Motivasi merupakan suatu kebutuhan dan dapat membentuk sikap mental dan perspektif positif terhadap lingkungan sekitar , Penerimaan diri memotivasi untuk berhenti merokok perlu adanya dukungan seseorang dalam membangun pemulihan diri dan meningkatkan kepercayaan diri untuk tidak merokok, seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam diri untuk menjaga pola hidup yang lebih baik dan wawasan dengan mendapatkan berbagai informasi menggunakan sosial media,iklan poster dan lainnya bahwa motivasi sangatlah penting untuk menghindari kebiasaan merokok di masa yang akan datang bila

sering mengkonsumsinya. Muhammad, (2017) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang tidak hanya terjadi, namun dibalik munculnya motivasi tersebut terdapat suatu kebutuhan. Seseorang dengan fungsi mental normal menyebabkan bias positif terhadap dirinya sendiri. Selain mampu menghadapi peristiwa kehidupan yang akan datang, sikap mental dan perspektif selama proses perubahan meningkatkan penerimaan diri dan kepercayaan diri akan membuat mereka dapat mengatasi ketakutan dan kecemasan serta selalu optimis tentang pemulihan mereka.

Semakin tinggi pengetahuan, maka motivasi untuk berhenti merokok akan semakin tinggi. Reskiaddin L, (2021) mengemukakan bahwa seseorang akan memiliki kekuatan dalam diri yang terdiri atas niat dalam diri, motivasi, kepercayaan diri, komitmen serta keputusan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan responden tentang bahaya merokok di RW 04 Desa Genengan Kabupaten Malang menunjukkan bahwa presentase tertinggi memiliki pengetahuan baik
2. Motivasi berhenti merokok di RW 04 Desa Genengan Kabupaten Malang menunjukkan bahwa presentase tertinggi memiliki motivasi kuat
3. Adanya hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok di RW 04 Desa genengan kabupaten malang

### **Saran**

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai data dasar untuk melanjutkan penelitian yang

terkait dengan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan motivasi berhenti merokok

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari. 2018. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta
- Risnayani (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa Sman 8 Makassar', KESEHATAN Masyarakat, 1(3), p. 92.
- Rohman, M. et al. (2019) 'Tunggadewi Malang Terhadap Label Peringatan', Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(1), pp. 15–19.
- Maria, filomena, Y. (2022) 'Adolescent, Smoking behavior, Social environment C', pp. 92–99.
- Notoatmodjo. 2018. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Kamalle, S.S. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar Sma Di Distrik Klamono, Sorong, Papua Barat Tahun 2019', Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat, 8(5), p. 60.
- Yunita, R., Susanto, T.A. and Nomaini, F. (no date) 'JURNAL MEDIA SOSIOLOGI', (48).